

**GAMBARAN PENGGUNAAN APLIKASI M-POSYANDU
SEBAGAI METODE DETEKSI DINI MASALAH GIZI DI KOTA PALU
DESCRIPTIONS ON THE USE OF M-POSYANDU APPLICATION AS A METHOD FOR
EARLY DETECTION OF NUTRITIONAL PROBLEM IN PALU CITY**

Ketut Suarayasa*, Bertin Ayu Wandira, Parmin**

*Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Komunitas
Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

**Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako

***Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

ABSTRACT

Background : Based on the data from Palu Health Service, it is reported that the problem of nutritional status of toddlers has not been handled thoroughly, scilicet undernutrition and malnutrition. One of the causes is the manual recording which is still relatively lacking in terms of data accuracy, that is gained from the calculation of weight and age of toddlers. Hence, Wahana Visi Indonesia launches a project related to the use of M-Posyandu which is described as having advantages concerning the management, the speed and the accuracy of data.

Objectives : To find out the descriptions on the use of M-Posyandu application as a method for early detection of nutritional problem in Palu city.

Method : This research was descriptive qualitative with case study approach and applied an instrument contained some questions as a guide for in-depth interview. The sample derived from integrated service post cadres in a few sub-districts, those were North Palu, Taweli, and Ulujadi which were selected through purposive sampling.

Result : 1) Data that needed to be input included: toddler identity, posyandu name, and family identity; 2) direct recording to the application; 3) interviews were conducted regarding to the results of measurement, exercise, exclusive and complementary breastfeeding; 4) counseling was carried out according to the conclusions in the application; 5) data transmission was automatic and online.

Conclusion : The stages in utilizing M-posyandu, namely : entering data, recording, interviewing mothers and toddlers in regard to toddlers' conditions. Counseling and sending data that can be accessed directly by the authorized institutions as rapid monitoring and evaluation. The M-posyandu application is quite effective in assisting cadres in early detection of nutritional problems.

Keyword : *Toddlers, Mobile-Posyandu Application, Early Detection of Nutritional Problem.*

ABSTRAK

Latar Belakang : Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palu dilaporkan permasalahan status gizi balita yang belum tertangani secara menyeluruh yakni status gizikurang dan gizi buruk. Salah satu penyebabnya adalah pencatatan manual yang masih tergolong kurang dalam hal

keakuratan data, yang diperoleh dari perhitungan berat badandan umur balita. Sehingga Wahana Visi Indonesia meluncurkan *project* terkait penggunaan aplikasi M-Posyandu yang digambarkan memiliki kelebihan terkait manajemen, kecepatan dan keakuratan data.

Tujuan : untuk memperoleh gambaran penggunaan aplikasi mobile posyandu sebagai metode untuk deteksi dini masalah gizi di kota Palu.

Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan instrument pedoman pertanyaan wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Sampel berasal dari kader posyandu yang ada di Kecamatan Palu Utara, Kecamatan Taweli, dan Kecamatan Ulujadi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil : 1) Data yang perlu di input meliputi : identitas balita, nama posyandu dan identitas keluarga; 2) Pencatatan langsung ke aplikasi; 3) Wawancara dilakukan terkait hasil pengukuran, imunisasi, ASI Exclusive dan MP-ASI; 4) Konseling dilakukan sesuai kesimpulan di aplikasi; 5) Pengiriman data bersifat otomatis dan online.

Kesimpulan : Tahapan dalam memanfaatkan aplikasi m-posyandu meliputi : memasukan data, pencatatan, wawancara bersama ibu balita mengenai kondisi balita, konseling dan pengiriman data yang dapat langsung diakses oleh lembaga yang berwenang sebagai pemantauan cepat dan evaluasi. Aplikasi m-posyandu cukup efektif membantu kader dalam deteksi dini masalah gizi.

Kata kunci : *Balita, Aplikasi mobile-Posyandu dan Deteksi dini masalah giz*

PENDAHULUAN

Posyandu memiliki tujuan untuk menurunkan tingkat Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) secara cepat melalui pemberdayaan masyarakat. Posyandu juga merupakan garda utama pelayanan kesehatan bayi dan balita, sehingganya Posyandu memiliki peran yang sangat besar terhadap penanggulangan permasalahan gizi pada balita terkhusus lagi sebagai upaya pencegahan stunting pada masa balita. Pencegahan stunting ini dilakukan melalui pengisian kurva Kartu Menuju Sehat (KMS) yang akan mendeteksi permasalahan pertumbuhan sedini mungkin.^[1]

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palu dilaporkan permasalahan status gizi balita yang belum tertangani secara menyeluruh yakni status gizi kurang dan gizi buruk. Salah satu penyebabnya adalah pencatatan manual yang masih tergolong kurang dalam hal keakuratan data, yang

diperoleh dari perhitungan berat badan dan umur balita. Sehingga Wahana Visi Indonesia meluncurkan *project* terkait penggunaan aplikasi M- Posyandu yang digambarkan memiliki kelebihan terkait manajemen, kecepatan dan keakuratan data dan menjadi pengganti buku besar di posyandu yang tersebar khusus di kelurahan Kota Palu yang diharapkan dapat membantu akurasi data karena semua data terpusat ke server dan bertujuan untuk memudahkan ibu—ibu di wilayah Kota Palu yang ingin memantau informasi tentang perkembangan anak dan konseling gizi. Program M- Posyandu di Kota Palu berbasis *android* dibungkus dalam aplikasi yang bernama *CommCare* dilengkapi dengan beberapa fitur seperti hari Posyandu yang didalamnya tekandung menu pemantauan pertumbuhan anak, imunisasi, konseling ASI dan konseling makanan pendamping ASI.^[3]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

memperoleh gambaran tentang deteksi dini masalah gizi pada balita di Kota Palu melalui aplikasi mobile posyandu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan instrumen pedoman pertanyaan wawancara mendalam (Indepth Interview). Sampel berasal dari kader posyandu yang ada di Kecamatan Palu Utara, Kecamatan Tawaeli, dan Kecamatan Ulujadi. Sampel berjumlah sebanyak 12 informan. Pemilihan informan ini didasarkan dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Penelitian dilakukan dibulan agustus 2021.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kader posyandu, proses deteksi dini masalah gizi balita di Kota Palu dengan menggunakan aplikasi *mobile-posyandu*, didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Memasukan data. Didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Identitas anak balita, sebagaimana tanggapan yang diberikan :

“....*data bayi balita, nama, ibu balita, umur, tinggal dimana*” (Ny. EF, 27 th)

“.....*data balita, tanggal lahirnya, berat badannya.....*” (Ny. ZA, 30th)

Pernyataan tersebut sesuai dengan fitur yang disediakan didalam aplikasi *m-Posyandu* yang dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 1 Tampilan pendaftaran identitas Balita

Gambar 2 Tampilan pendaftaran identitas balita selesai

b. Nama posyandu balita.

Sebagaimana tanggapan yang diberikan :

“.....*dari RT mana, dari Posyandu mana....*” (Ny. N, 41 th)

“....*nama anak, RT/RW nya.....*”
(Ny. RM 41, th)

Hal diatas, didukung dalam data sekunder dari fitur yang terdapat dalam aplikasi M-Posyandu dan dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 3 Tampilan pendaftaran alamat balita

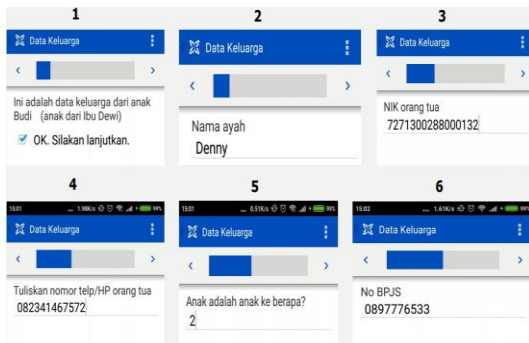
c. Identitas keluarga balita.

Sebagaimana tanggapan yang diberikan :

“....dipendaftaran ada di data keluarga...” (Ny. RM, 41 th)

“...datanya dari nama orang tua balita...” (Ny. ZA, 30 th)

Hal ini didukung dengan fitur dalam aplikasi M-Posyandu yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4 Tampilan data keluarga

d. Pencatatan. Sebagaimana tanggapan yang diberikan informan:

“.....kan di mpos kita sudah input duluan jadi bisa kita lihat ulang datanya disitu.....” (Ny. EF, 27 th)

“....datanya lengkap...”(Ny. F, 41 th)

2) Wawancara bersama ibu balita mengenai kondisi balita.

Wawancara dilakukan dalam rangka untuk :

a. Pemantauan pertumbuhan anak.

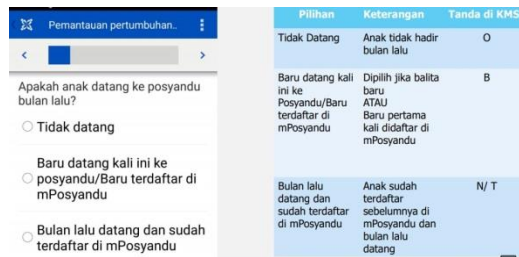
Sebagaimana tanggapan informan :

“yang ditanyakan mengenai tingkat kehadirannya, status gizinya” (Ny. N, 41 th)

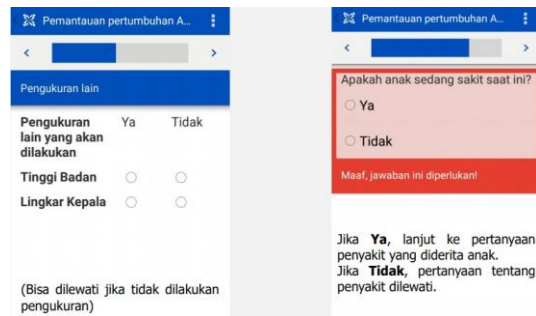
“pengukuran lain, misalnya tinggi badan sama lingkaran kepala”(Ny. RM, 41)

“sebelum kita wawancara ibunya, apakah anaknya sehat, anaknya sakit” (Ny. YMN, th)

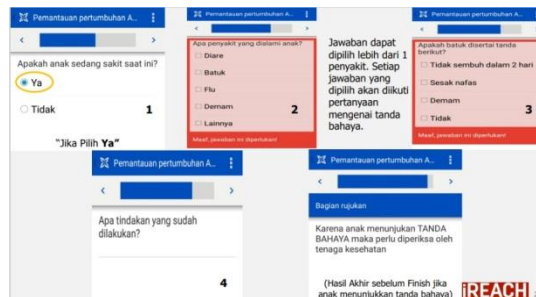
Pernyataan informan diatas, sejalan dengan data sekunder yang didapatkan oleh peneliti, sebagaimana dapat dilihat berikut ini:



Gambar 5 Tampilan kehadiran balita



Gambar 6 Tampilan pengukuran lain balita

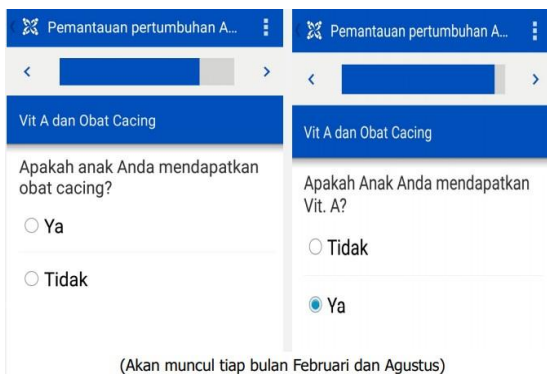


Gambar 7 Tampilan penilaian status kesehatan balita

b. Imunisasi. Berikut tanggapan informan :

“... menudahkan untuk check list jadwal dan jenis vaksin” (Ny. RM, 41 th)

Pernyataan diatas didukung dengan data sekunder yang ada, yakni:



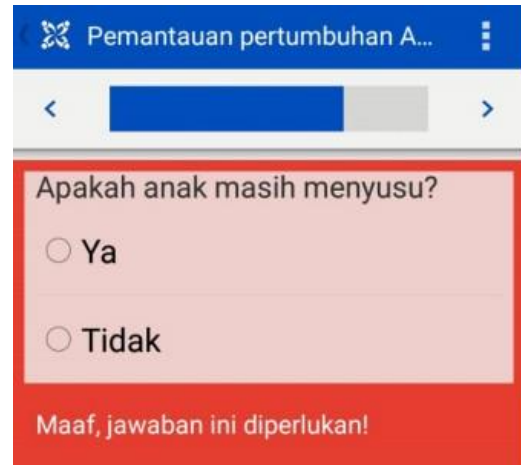
Gambar 8 Tampilan imunisasi

c. ASI Exclusive. Sebagaimana tanggapan informan:

“apakah anak masih menyusu....” (Ny. RM, 41 th)

“....cuman biasa ditanya ibu menyusui.....” (Ny. A, 39 th)

Hal tersebut dapat dilihat juga dalam data sekunder berupa fitur yang mendukung, yakni:



Gambar 9 Tampilan konseling ASI

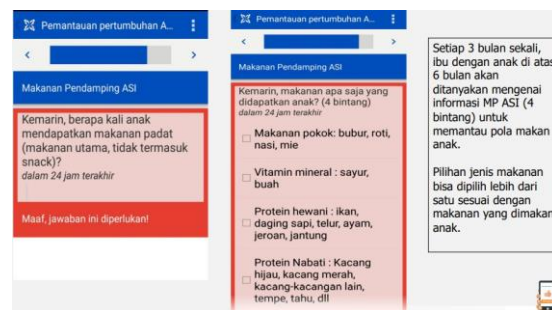
d. Makanan pendamping ASI.

Sebagaimana tanggapan informan :

“untuk makanan bayi, makanan tambahan bayi, MP-ASI.” (Ny. N, 41 th)

“kegiatannya ada tambahan MP ASI” (Ny. RM, 41 th)

Tanggapan tersebut sejalan dengan data sekunder yang menampilkan fitur dalam aplikasi M-Posyandu berikut ini:



Gambar 10 Tampilan makanan pendamping ASI

3) **Konseling.** Konseling yang diberikan berdasarkan hasil dari status gizi balita yang muncul di aplikasi M-Posyandu. Sebagaimana tanggapan informan:

“.... sekalian konseling, misalnya status gizi nya kurang, berarti kita kasih tau tingkatkan gizinya” (Ny. F, 41 th)

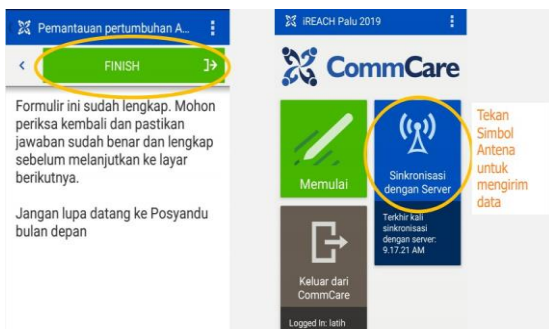
“....kita kader yang konseling dilangkah 4 nanti dikonseling lagi petugas kalau dia mau imunisasi dilangkah 5.....” (Ny. YMN, 51 th)

4) **Pengiriman data.** Langkah ini merupakan satu-satunya langkah yang memakai akses *internet*. Dikarenakan tujuan pengiriman data adalah didalam gudang data/*server online* agar dapat diakses secara cepat oleh instansi. Sebagaimana tanggapan informan

“.... baru kami mensinkron kami punya data ke wahana visi...” (NY. H, 37 th)

“..... kita mengirim data kan, mengirim data, setelah kirim data kan ada memang tenaga ahli yang menarik data kembali...” (Ny. Z, 45 th)

Tanggapan tersebut didukung pula dengan fitur dalam aplikasi M-Posyandu yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 11 Tampilan sinkronisasi data

PEMBAHASAN

Dari 12 informan yang diwawancarai menggambarkan para kader

memiliki pemahaman yang luas mengenai penggunaan aplikasi *m-posyandu*. Hal ini dikarenakan sebelum penggunaan aplikasi *m-posyandu*, dilakukan pendampingan dan pelatihan oleh pihak Wahana Visi Indonesia kepada kader mengenai sistem kerja aplikasi, program-program yang ada dalam aplikasi dan cara menggunakan aplikasi. Tahapan dalam penggunaan aplikasi *m-posyandu* untuk memantau tumbuh kembang anak balita, deteksi dini status gizi serta imunisasi meliputi :

1. Memasukkan data mengenai identitas anak, nama balita, identitas keluarga;
2. Pencatatan pada aplikasi;
3. Wawancara tentang pertumbuhan anak (menyampaikan hasil penimbangan), imunisasi, ASI Exclusive dan Makanan Pendamping ASI;
4. Melakukan konseling terkait pertumbuhan dan perkembangan anak serta hal-hal lain sesuai hasil input data;
5. Melakukan pengiriman data

Dalam proses memasukan data dibagi menjadi 2 tahapan yakni pendaftaran balita dan pendaftaran keluarga. Langkah-langkah ini hanya dilakukan satu kali pengisian dan dapat langsung tersimpan dan dapat diakses kembali tiap bulannya. Bagian pendaftaran anak balita terdiri dari nama kecamatan, nama kelurahan, nama posyandu, data dalam RT/RW, Identitas ibu balita, identitas anak balita. Data tersebut dimaksudkan untuk memudahkan kinerja kader dalam mencari data terkait nama balita, usia dan konfirmasi menggunakan nama ibu balita agar tidak terjadi kesalahan dalam memasukan data balita, proses ini bertujuan untuk

mengelompokan data yang memudahkan dalam proses pendataan.

Pada bagian pendaftaran keluarga, langkah awal yang dilakukan yakni memasukan nama anak yang akan dilengkapi data keluarganya. Untuk mempermudah pencarian, nama balita dapat diketik pada kolom - pencarian yang terletak dibagian paling atas tampilan berdasarkan nama balita yang sudah didaftarkan dan dimasukan datanya di langkah sebelumnya. Setelah nama balita didapatkan akan muncul tampilan nama ibu balita sebagai bentuk konfirmasi kembali dengan memberikan pernyataan misalnya, ini adalah data keluarga dari anak Budi (anak dari Ibu Dewi), jika sesuai maka pengisian data keluarga akan dilanjutkan dengan pengisian nama ayah, NIK orang tua, nomor telpon atau *Handphone* orang tua, anak keberapa, No BPJS, No kartu keluarga, NIK anak, ditanyakan ada tidaknya akte kelahiran anak, nilai dari panjang badan anak saat lahir dalam satuan senti meter, ada tidaknya buku KIA, dan informasi mengenai inisiasi menyusun dini.

Tahapan pencatatan merupakan bagian yang bertujuan untuk melakukan perhitungan balok SKDN dan NTBO yang menjadi arsip para kader jika sewaktu-waktu data yang diperlukan tidak dapat diakses. Balok SKDN merupakan salah satu upaya dari posyandu yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penimbangan balita berdasarkan indikator SKDN seperti hasil penimbangan balita yang berkaitan dengan kehadiran balita dan tingkat intensitas masalah gizi terkait NTBO nya. N merupakan simbol yang memiliki makna balita yang ditimbang dan naik berat badannya bulan ini, simbol T bermakna balita yang ditimbang dan tidak naik berat badannya bulan ini, simbol B yang bermakna

balita yang baru terdaftar bulan ini di posyandu dan simbol yang terakhir yakni simbol O bermakna balita yang bulan ini datang dan tidak datang bulan lalu.

Tahapan wawancara bersama ibu balita mengenai kondisi balita dalam tahapan ini, menu yang digunakan adalah menu hari posyandu yang didalamnya terdiri dari 4 menu yakni pemantauan pertumbuhan anak, imunisasi, konseling ASI dan konseling makanan pendamping ASI.

Menurut informan, hambatan yang banyak dikeluhkan tidak berasal dari dalam aplikasi *m-posyandu* sendiri melainkan berasal dari faktor luar yang dapat diberikan solusi. Selain itu, untuk mencapai efektivitas suatu program perlu diperhatikan beberapa indikator seperti pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata (Mingkid and Liando, 2017). Dengan menggunakan aplikasi *m-posyandu*, kader posyandu dapat melakukan deteksi secara dini masalah gizi di posyandu. Karena hasil input data langsung di proses dan keluar hasilnya dalam bentuk gambar/symbol, apakah gizi nya baik atau kurang. Total hasil pengukuran pada hari itu juga bisa dilihat, baik oleh kader posyandu, petugas kesehatan (bidan, petugas gizi) maupun kepala puskesmas. Sehingga intervensi bisa lebih cepat dilakukan.

KESIMPULAN

Tahapan dalam memanfaatkan aplikasi *m-posyandu* meliputi : memasukan data, pencatatan, wawancara bersama ibu balita mengenai kondisi balita, konseling dan pengiriman data yang dapat langsung diakses oleh kader, petugas gizi dan kepala Puskesmas. Sehingga deteksi dini masalah gizi serta rencana intervensi nya bisa segera dilakukan.

REFERENSI

- [1] Akbar, F. *et al.* (2021) “Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo”, *Jurnal Abdidias*, 2(2), pp. 161–458.
- [2] Sholeh, S. and Azizah, A. N. (2021) “Implementation of Mobile Posyandu During Pandemic COVID 19”, *ICISTECH*, 1(1), p. 6.
- [3] Amaliah, N. (2018) “Pemakaian Aplikasi Mobile “Balita Sehat” Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memantau Pertumbuhan dan Perkembangan Balita”, *Buletin Penelitian Kesehatan*, 46(3), pp. 155–168. doi: 10.22435/bpk.v46i3.880.
- [4] Kementerian Kesehatan RI (2011) “Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu” Jakarta : Kementerian Kesehatan Indonesia.
- [5] Surahman, S., Setiawan, E.B. (2017) “Aplikasi Mobile Driver Online Berbasis Android Untuk Perusahaan Rental Kendaraan”, *ULTIMA InfoSys*, 8(1).
- [6] Haque, M.F., Haque, M. S., Islam, Md.S (2014) “Motivational Theories – A Critical Analysis” *ASA University Review*, Vol. 8 (1).
- [7] Alshmemri, M., Shahwan-Akl, L., & Maude, P. (2017) “Herzberg’s Two-Factor Theory” *Life Science Journal*, Issue. 14 (5).
- [8] Abdullah, H.M.M. (2014) “Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan” Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- [9] Wahana Visi Indonesia (2020) “mPosyandu : Pelatihan mPosyandu bagi Mitra & Tenaga Kesehatan 2020” Palu : WVI
- [10] Suarayasa, K. (2021) “Dampak